

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka untuk menjawab rumusan masalah dan mendeskripsikan tujuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna yang terdapat ketika pelaku basapa melakukan komunikasi ritual seperti berdo'a disekitar makam bukan diartikan sebagai meminta kepada makam, melainkan diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah Syekh Burhanuddin selaku penyebar agama Islam di Minangkabau, khususnya daerah Ulakan tapakis, kabupaten Padang Pariaman, serta sebagai bentuk pelepasan niat dari masing-masing pelaku basapa, serta ritual mengambil pasir makam yang mereka percayai mengandung obat dari bermacam obat itu tergantung niat dan kepercayaan masing-masing pelaku basapa.
2. Basapa ini telah mendapat tempat di hati para pengikut ajaran sataryah yang dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin sehingga dalam menghadapi era modern yang akan datang para pengikut ajaran sataryah ini akan terus mempertahankan tradisi basapa karena bagi mereka itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan menganalisa lebih jauh tentang Tradisi Basapa yang dilakukan di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman dalam sudut pandang yang berbeda.
2. Para pengikut ajaran yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin atau disebut ajaran sataryah ini disarankan agar pesan-pesan simbolik yang terkandung dalam tradisi basapa ini untuk terus dijaga dan diharapkan para pelaku basapa mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman makna oleh masyarakat.
3. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi demi mengembangkan serta memperkenalkan situs peninggalan makam Syekh Burhanuddin sebagai wisata ziarah.